



Original Research Paper

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MENDENGARKAN CERAMAH UST. KHALID BASALAMAH TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PENYAKIT KRONIS DI RSUD H. PADJONGA DG NGALLE KABUPATEN TAKALAR

¹ Wahyudin*, ²Zainuddin, ³Kamriana, ⁴Hartina

¹Program Studi Ilmu Kedokteran / Fakultas Kedokteran, Universitas Jendral Sudirman

²Program Studi Ilmu Keperawatan / Fakultas Keperawatan / STIKes Tanawali Takalar

³Program Studi Ilmu Keperawatan / Fakultas Keperawatan / STIKes Tanawali Takalar

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan / Fakultas Keperawatan / STIKes Tanawali Takalar

Email Corresponding:

wahyuwahyudin@unsoed.ac.id

Page : 100-108

Kata Kunci :

Tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis,
Mendengarkan ceramah
Ust. Khalid Basalamah

Keywords:

Anxiety levels in chronic disease patients,
Listening to lectures
Ust. Khalid Basalamah

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Kecemasan merupakan masalah utama yang akan muncul pada orang sakit. Kecemasan ialah suatu keadaan individu yang mengalami perasaan gelisah/takut pada suatu penyakit yang berlangsung lama. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara mendengarkan ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis. Pasien penyakit kronis yang mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah mengalami penurunan tingkat kecemasan sedangkan pasien yang tidak mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah tidak mengalami penurunan tingkat kecemasan. Subjek dalam penelitian ini adalah 44 pasien penyakit kronis di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. Desain Experimen penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan pendekatan two group pre-post test Design. Analisis data menggunakan teknik non parametrik yaitu uji statistik Wilcoxon, Uji paired T-Test dan Mann-Whitney. Hasil analisa data terlihat nilai z sebesar 30,91 dengan nilai probabilitas =0,000 ($p < \alpha$ 0,05) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah. Hasil pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan skor sebelum dan sesudah dengan nilai z 40,36 dengan nilai probabilitas =0,057 ($< \alpha$ 0,05). Sedangkan hasil uji Pretest dan posttest kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai probabilitas =0,000 ($p < \alpha$ 0,05) yang berarti ada perbedaan skor kecemasan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan hasil tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien penyakit kronis.

ABSTRACT

Anxiety is a major problem that will arise in sick people. Anxiety is a state of individuals who experience feelings of restlessness/fear of a disease that lasts a long time. One way that is used to overcome this is by listening to lectures. This study aims to determine the effectiveness of giving therapy listening to Ust. Khalid Basalamah on reducing anxiety levels in chronic disease patients. Chronic disease patients who listen to Ust. Khalid Basalamah experienced a decrease in anxiety levels while patients who did not listen to Ust. Khalid Basalamah did not experience a decrease in anxiety levels. The subjects in this study were 44 chronic disease patients at H. Padjonga Daeng Ngalle Hospital, Takalar Regency. The experimental design of this research is a quasi-experimental design with a two-group pre-post test design approach. Data analysis used non-parametric techniques, namely Wilcoxon statistical test, paired T-Test, and Mann-Whitney test. The results of data analysis showed that the z value was 30.91 with a probability value of = 0.000 ($p < 0.05$) in the intervention group, indicating that there was a difference in scores before and after listening to Ust's lecture. Khalid Basalamah. The results in the control group showed no

difference in scores before and after with a z value of 40.36 with a probability value of = 0.057 (< 0.05). While the results of the pretest and posttest of the intervention group and control group showed a probability value of = 0.000 (p < 0.05) which means that there was a difference in anxiety scores between the intervention group and the control group after being given treatment. The results showed that listening to Ust. Khalid Basalamah is effective for reducing anxiety in chronic disease patients.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan masalah utama yang akan muncul pada orang sakit. Kecemasan umumnya dialami akibat ketidaktahuan, kegagalan operasi dan takut kematian. Kecemasan ini dapat diatasi atau dikurangi dengan salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Terdapat 50 dari 700 pasien yang batal operasi karena faktor psikologis dan kecemasan dilaporkan mempengaruhi 60 - 80% dari pasien bedah. Kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis, sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan pada akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri. Stres fisik dan emosi meningkatkan suhu tubuh melalui stimulasi hormonal dan persyarafan¹.

Ceramah Ustadz Khalid Basalamah menjadi ceramah yang kental dan padat dengan dalil-dalil yang Shahih karena mempunyai rujukan yang kredibel dari kitab yang beliau pelajari. Kitab Bulughul Maram dibahas dengan sangat baik oleh beliau. Kitab tersebut mempunyai judul lengkap Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam, disusun oleh Ulama Ahlus Sunnah yang bernama Al Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H - 852 H).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap 20 orang pasien penyakit kronis yang berbeda-beda, didapatkan data bahwa hampir 50% pasien merasa cemas, jenuh, dan depresi. Kemudian didapatkan data terhadap penyakit kronis yang berbeda-beda didapatkan bahwa hampir 90% pasien masih

kurang dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya, seperti sholat khuyu', berdo'a dengan khuyu', siraman rohani maupun membaca dan mendengarkan ayat- ayat Al-Qur'an. Penatalaksanaan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Soedirman Kebumen yaitu menggunakan metode non-spiritual. Metode spiritual yang dilakukan oleh petugas bina rohani islam dengan memberikan ceramah keagamaan dan pemberian motivasi selama ± 20 menit yang dilakukan selama perawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasannya sehingga perlu adanya pelayanan keperawatan yang berkualitas termasuk didalamnya metode terapi religius doa kesembuhan untuk mengurangi atau menghilangkan tingkat kecemasan. Doa adalah pernyataan segala hal keinginan kita kepada Tuhan (surat Filipi 4:6), doa merupakan autosugesti yang dapat mendorong seorang berbuat sesuai dengan yang didoakan dan bila dipanjatkan dengan sungguh-sungguh berpengaruh pada perubahan jiwa dan badan. Doa kesembuhan adalah pernyataan sikap ketika berbicara kepada Tuhan dengan bersuara ataupun mengucapkannya dalam hati meminta kesembuhan. Ketika berdo'a akan menimbulkan rasa percaya diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai, dan merasakan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga mengakibatkan rangsangan ke hipotalamus untuk menurunkan produksi CRF (Corticotropin Releasing Factor). CRF ini selanjutnya akan merangsang kelenjar

pituitary anterior untuk menurunkan produksi ACTH (Adreno Cortico Tropin Hormon). Hormon ini yang akan merangsang kortek adrenal untuk menurunkan sekresi kortisol. Kortisol ini yang akan menekan sistem imun tubuh sehingga mengurangi tingkat kecemasan².

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qadiy, 1984) tentang pengaruh Al-Qur'an bagi organ tubuh, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kecemasan, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya³.

Hasil penelitian yang dilaukan Dian Sahrofi (2013) Pengaruh pemberian terapi murottal al quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di rs pku muhammadiyah surakarta. Perbandingan kecemasan antara kelompok yang diberikan murottal Al quran dan kelompok kontrol, didapatkan data bahwa terjadi penurunan kecemasan pada kelompok perlakuan. Rata-rata skala kecemasan pada kelompok perlakuan turun dari angka 34,00 menjadi 17,27. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skala kecemasan hanya mengalami penurunan tetapi tidak seperti pada kelompok perlakuan yaitu dari angka 33,93 menjadi 33,00⁴.

Klinik BRC Gegerkalong Bandung mempunyai pasilitas terapi-terapi yang dapat membantu seseorang mengatasi masalah psikis terutama cemas dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Dengan terapi yang diberikan oleh klinik BRC dalam menjalankan ajaran agama dan sunnah Nabi, dengan membacakan ayat-ayat maupun do'a dari Al Qur'an dan As Sunnah. Dengan materi

masalah aqidah (keimanan), Masalah syariah dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah). Dari sekian banyak pusat terapi do'a yang ada, penulis memilih pusat terapi Klinik BRC (Bekam Ruqyah Center) yang ada di Gegerkalong Bandung karena berdasarkan observasi yang dilakukan di klinik BRC ini dapat membantu mengatasi masalah- masalah yang berbeda-beda seperti jantung, kista, kolesterol, kanker, rematik, vertigo, hipertensi, diabetes, Infeksi kulit dan kelamin, tifus, DBD, migren, dan lain-lainnya. Juga mengobati penyakit psikis seperti, Stres, Depresi, phobia, kecemasan berlebihan, ketakutan berlebihan, trauma masa lalu, kesedihan yang berkepanjangan, ketakutan dan banyak lagi yang lainnya. Di berbagai kalangan yakni karyawan, remaja, dewasa, orang tua, dan lain-lain (Hasil Wawancara). Dari hasil penelitian Lia (2014) terapi doa terhadap menurunnya kecemasan pasien kolesterol mencapai 85%. Dengan kata lain masih terdapat 15% faktor lain yang dapat mempengaruhi menurunnya kecemasan pasien kolesterol⁵.

Penyakit kronis merupakan ancaman serius bagi kesehatan di negara-negara berkembang. Pada negara-negara berkembang lainnya, kematian dan kecacatan dari penyakit kronis sekarang persentasenya melebihi dari penyakit-penyakit menular yang terdiri dari 49%, dibandingkan dengan sekitar 40% untuk penyakit menular dan 11% untuk cedera. Dominasi penyakit kronis di Negara berkembang ini tidak juga diakui kalangan ahli kesehatan⁶.

Di Indonesia, penyakit kronis menjadi penyebab kematian terbanyak. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016), proporsi angka kematian akibat penyakit tidak menular meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007. Penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian adalah stroke (15,4%),

disusul hipertensi, diabetes, kanker, dan PPOK⁷. Sakit kronis sifatnya lebih tahan lama, bisa berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Cedera tertentu dapat menyebabkan rasa sakit kronis. Hal ini terutama berlaku pada cedera saraf. Sakit kepala migrain dan arthritis adalah kondisi lain yang juga bisa memproduksi rasa sakit kronis. Pengobatan penyakit kronik seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis penyakit tidak menular adalah penyakit kronik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak komplikasi yang dapat terjadi adalah kecacatan termasuk kecacatan permanen. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengobati faktor-faktor yang menjaga dan memperburuk pengalaman rasa sakit agar dapat mengurangi penderitaan manusia, biaya perawatan penyembuhan menjadi lebih efektif dan efisien. Pain catastrophizing (PC) menjadi kandidat paling utama di antara faktor psikologis yang memperburuk rasa sakit dan berkontribusi juga dalam mempengaruhi perilaku pasien terhadap pengobatan penyakitnya terutama penyakit kronis. Penderita penyakit kronis rentan mengalami stress, putus asa dan gangguan psikologis lainnya⁸.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian yang digunakan adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan pendekatan two group pre-post test Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi mendengarkan ceramah Ust.Khalid Basalamah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle KabupatenTakalar.

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca Test
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-

Keterangan

- K-A : Subjek Perlakuan
- K-B : Subjek Kontrol
- O : Pengukuran tingkat kecemasan
- I : Dilakukan Intervensi
- : Tidak dilakukan intervensi
- O1(A+B) : Pengukuran tingkat kecemasan (kelompok perlakuan dan kontrol)

HASIL

1. Analisis perubahan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi mendengarkan ceramah ust. Khalid Basalamah pada pasien penyakit kronis di BLUD RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar pada kelompok intervensi dan kelompok control

Tabel 1.1
Perbedaan pengetahuan dan kepatuhan pre-post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=44).

Variabel	Kelompok Intervensi (n=22)		Kelompok Kontrol (n=22)	
	Mean (SD)	P	Mean (SD)	P
Kecemasan				
Pre test	46,45(± 7,242)	0,000*	39,32(± 7,810)	0,057**
Post test	30,91(± 6,683)		40,36(± 7,550)	

Keterangan :

- * : Uji Wilcoxon
- ** : Uji paired T-Test

Table 1.1 diatas menyajikan data perubahan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mendengarkan ceramah ust. Khalid Basalamah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perubahan kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol antara pre test dan post test hanya terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil

mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,057 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata perubahan kecemasan yang bermakna antara sebelum dan sesudah terapi mendengarkan ceramah ust. Khalid Basalamah pada pasien penyakit kronis di BLUD RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar pada kelompok intervensi.

2. Analisis perbedaan kecemasan pada pasien penyakit kronis di Rs H. Padjonga Dg Ngalle Kabupaten Takalar kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1.2

Perbedaan kecemasan pada pasien penyakit kronis pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di BLUD RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar (n=44).

Variabel	Mean (\pm SD)	Min-max	P
Kecemasan			
Intervensi (n=22)	30,91(\pm 6,683)	24-53	0,000*
Kontrol (n=22)	40,36(\pm 7,550)	24-60	

Menggunakan uji Mann-Whitney

* : nilai signifikan ($p<0,05$)

penyakit kronis di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

Table 1.2 diatas menyajikan perbedaan kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisis data menggunakan uji – Mann Whitney diperoleh nilai $p= 0,000$ dimana nilai $p < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna rerata kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pemberian terapi mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien

Hasil penelitian ini pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa 1 skor kecemasannya Tetap, 1 Skor kecemasannya meningkat, dan 20 skor kecemasannya menurun. Berdasarkan hasil anlisa bivariate yang telah dilakukan megggunakan uji wilcoxon test 22 responden didapatkan hasil Pre pemberian terapi mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah nilai rata-rata 46,45 dan post terapi mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah dengan nilai rata-rata 30,91. Berdasarkan hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberi perlakuan mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah dapat diterima.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa 2 skor kecemasannya Tetap, 12 Skor kecemasannya meningkat, dan 8 skor kecemasannya menurun. Berdasarkan hasil analisa bivariate yang telah dilakukan menggunakan uji T test 22 responden didapatkan hasil Pre test nilai rata-rata 39,32 dan post test nilai rata-rata 40,36. Berdasarkan hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah 3 hari kemudian lebih banyak pasien yang mengalami peningkatan kecemasan.

Dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa perubahan kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol antara pre test dan post test hanya terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai $p=0,057 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata perubahan kecemasan yang bermakna antara sebelum dan sesudah terapi mendengarkan ceramah ust. Khalid Basalamah pada pasien penyakit kronis di BLUD RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar pada kelompok intervensi.

Dari hasil penelitian yang telah didapat, peneliti ini berasumsi bahwa ada pengaruh mendengarkan ceramah Ust. Khalid basalamah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis. Pada kelompok intervensi adapun 1 responden yang mengalami peningkatan kecemasan dan 1 responden mengalami skor kecemasan tetap hal ini disebabkan karena faktor pendidikan, kedua responden tersebut tidak tamat sekolah dasar. Dimana tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan karena, semakin tinggi tingkat pendidikan

maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru. Selain itu juga disebabkan karena responden kurang menghayati terapi yang diberikan sehingga tidak terjadi penurunan skor kecemasan pada responden tersebut. Pada kelompok kontrol ada 8 responden yang mengalami penurunan kecemasan tanpa diberikan terapi hal ini disebabkan karena responden tersebut berpendidikan tinggi, sebagian berjenis kelamin laki-laki, dan juga disebabkan karena faktor usia dimana responden tersebut berumur diatas 25 tahun yang bisa dikatakan sudah cukup dewasa sehingga sudah mampu untuk menghilangkan stress kecil dengan menanggapinya lebih bijaksana.

Menurut Stuart, terjadinya perubahan tingkat kecemasan pada pasien dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien.

Jika ditinjau dari segi usia, seseorang yang usianya lebih muda tingkat kecemasannya lebih tinggi dari pada yang usianya lebih tua karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang yang lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Jika ditinjau dari jenis kelamin, perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dari pada laki-laki dikarenakan bahwa perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi karena faktor emosi tetapi juga dipengaruhi karena faktor hormon. Perempuan lebih sering terpajan stressor lingkungan dan ambang terhadap stressor yang menyebabkan ketidakseimbangan

hormon stres yaitu kortisol dan adrenalin sehingga perempuan lebih sering cemas daripada laki-laki. Ditinjau dari segi pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional. Juga dipengaruhi oleh lingkungan, seseorang yang berada dilingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan bila berada dilingkungan yang sudah dikenalnya.

Mendengarkan ceramah yang merupakan salah satu kegiatan spiritual telah mampu mengatasi kondisi depresi yang dialami para pasien penyakit kronis. Isi ceramah yang diberikan terdapat bacaan Al-qur'an, doa dan motivasi untuk sembuh yang menimbulkan rasa percaya diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai, dan merasakan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga ketika ada dorongan dari luar maka otak memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide, yang telah ditemukan di hipotalamus untuk menurunkan produksi CRF (Corticotropin Releasing Factor) . CRF ini selanjutnya akan merangsang kelenjar pituitary anterior untuk menurunkan produksi ACTH (Adreno Cortico Tropic Hormon). Hormon ini yang akan merangsang kortek adrenal untuk menurunkan sekresi kortisol. Kortisol ini yang akan menekan sistem imun tubuh sehingga mengurangi tingkat kecemasan². Kegiatan yang disertai dengan kegiatan bertema keagamaan dapat meningkatkan kesadaran spiritual individu, yang diasumsikan dapat mengubah keadaan emosi individu berupa

kesenangan dan kepuasan, serta terjadi perubahan kognisi berupa meningkatnya keyakinan agama dan kesadaran individu akan diri, lingkungan sekitar dan Tuhan. Hasil dari pembahasan di atas membuktikan bahwa mendengarkan bacaan Al- Quran untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Ahmed Al-Qhadi (dalam Ibnuthohir, 2012) bahwa dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat yang berpengaruh pada penurunan depresi, kesedihan, dan memperoleh ketenangan jiwa⁹.

Penelitian ini dilakukan Novi anaswati 2016 yang berjudul pengaruh pemberian terapi mendengarkan bacaan alqur'an(ar-rahman) terhadap tingkat depresi pada pasien Gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa di rsud dr.soedirman kebumen, Berdasarkan hasil sebagian besar responden mengalami tingkat depresi sedang sebesar 24 responden (60,0%), setelah diberikan terapi bacaan Al-Qur'an responden tidak mengalami depresi (normal) sebesar 22 responden (55,0%), hasil uji pair t test menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 (<0,05) maka Ho ditolak artinya ada pengaruh bacaan Al-Qur'an terhadap tingkat depresi¹⁰.

2. Analisis perbedaan kecemasan pada pasien penyakit kronis di Rs H. Padjonga Dg Ngalle Kabupaten Takalar kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian kecemasan pada kelompok intervensi dari 22 responden didapatkan kecemasan rata-rata skor subjek sebesar 30,91. Hasil penelitian

kelompok kontrol dari 22 responden didapatkan kecemasan rata-rata skor subjek 40,36. Hasil analisis data menggunakan uji – Mann Whitney diperoleh nilai $p= 0,000$ dimana nilai $p < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna rerata kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok control. Berarti metode pemberian terapi mendengarkan ceramah Ust. Khalid Basalamah cukup efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis.

Penurunan dan peningkatan skor pada Kecemasan tersebut membuktikan bahwa kegiatan mendengarkan ceramah ini mampu merubah keadaan kognitif subjek, terutama pada subjek di kelompok intervensi. Melalui kegiatan mendengarkan ceramah dapat para pasien penyakit kronis merasa lebih dekat dengan Tuhan serta menuntun lansia untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Tuhan, hal ini akan menambah keadaan pasrah¹¹. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyadi, Hidayah & Mahfur (2012), yang menyatakan bahwa mendengarkan bacaan Al-Quran dapat mempengaruhi kondisi kognisi individu yaitu menjadikan individu semakin ingat kepada Tuhan. Proses tersebut diperoleh dari restrukturisasi kognitif¹². Selain berpengaruh terhadap kondisi kognisi pasien penyakit kronis, mendengarkan ceramah juga mempengaruhi kondisi emosi para pasien. Dibuktikan pada uji tambahan di mana terdapat perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mendengarkan ceramah mampu memberikan ketenangan bagi para pasien yang mengalami kecemasan. Sebagaimana pendapat Heru (2016) yang

menjelaskan mendengarkan Al-Quran dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik¹³.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi pemberian ceramah Ust. Khalid Basalamah ini berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan diharapkan terapi ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi respon cemas pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter Pa, Perry Ag. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7. Jakarta Salemba Med.* Published Online 2015.
2. Sholeh M Dan Im. *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik.* Pustaka Pelajar; 2005.
3. Al-Kaheel Ad. *Pengobatan Qurani Manjurnya Berobat Dengan Alquran.* Amzah; 2013.
4. Zahrofi Dn. *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Published Online 2013.*
5. Siti TI. *Jurnal Metode Terapi Doa Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Kolesterol.* Published Online 2014.
6. Nugent Ap. *Health Properties Of Resistant Starch. Nutr Bull.* 2005;30(1):27-54. Doi:10.1111/J.1467-3010.2005.00481.X
7. *Kemenkes Ri. Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Infodatin.* Published Online 2016.
8. Darnall Bd. *Hubungan Yang Signifikan*

- Antara Mindfulness Dengan Pain Catastrophizing Pada Penderita Penyakit Kronis. Published Online 2017.
9. Ibnuthohir. Al-Quran: Lihat, Dengar Dan Rasakan. Lingkaran Community.
 10. Anaswati N. Pengaruh Pemberian Terapi Mendengarkan Bacaan Alqur'an (Ar-Rahman) Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr.Soedirman Kebumen. Published Online 2016.
 11. Tamaroh E, Puspitosari. Pengaruh Mendengar Bacaan Al-Quran Terhadap Skor Depresi Lansia Di Panti Sosial Trisna Werdha Unit Budi Luhur, Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Published Online 2008.
 12. Trimulyaningsih N, Subandi Ma. Terapi Kognitif-Perilaku Religius Untuk Menurunkan Gejala Depresi. *Jip (Jurnal Interv Psikologi)*. 2010;2(2):205-228. Doi:10.20885/Intervensipsikologi.Vol2.Iss2.Art4
 13. Heru. Ruqyah Syar'i Berlandaskan Kearifan Lokal. Trainer Muslim.